

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DAN PERSEPSI SISWA  
TENTANG PENDIDIKAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SERTA  
IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**TESIS**



**Oleh**

**Mona Yulia Zulfa  
NIM. 1309222**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar  
Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## ABSTRACT

**Mona Yulia Zulfa. 2016. “The Relationship between Locus of Control and Student’s Perception about Education with Learning Motivation and It’s Implication in Guidance and Counseling Services”. Thesis. Padang State University.**

The background of this research was the lack of student’s learning motivation. Locus of control and student’s perception about education became factors that can predict student’s learning motivation. This research is aimed to describe: (1) locus of control, (2) student’s perception about education, (3) learning motivation, and examine: (4) the relationship between locus of control with learning motivation, (5) the relationship between student’s perception about education with learning motivation, and (6) the relationship between locus of control and student’s perception about education with learning motivation.

This research applied quantitative method with a descriptive correlation. The populations of this research were 623 students of SMA Pertiwi 1 Padang in grade X and XI and the samples were 243 students that were chosen by using proportional stratified random sampling technique. The instrument of the research was a model Likert scale. Validity test result of this locus of control’s instrument was 0.405, student’s perception about education was 0.631, and learning motivation was 0.615. Reliability test result of locus of control’s instrument was 0.747, student’s perception about education was 0.944, and learning motivation was 0.925. The data were analyzed by using descriptive statistics, simple and multiple regressions.

The research findings indicated that: (1) averagely, description of the student’s internal locus of control was at moderate category, (2) student’s perception about education was at very positive category, (3) learning motivation was at high category, (4) there was a significant relationship between locus of control with learning motivation ( $R = 0.200$ ), (5) there was a significant relationship between student’s perception about education with learning motivation ( $R = 0.432$ ), (6) there were together a significant relationship between locus of control and student’s perception about education with learning motivation ( $R = 0.449$ ). The implication of this research can be made as a need assessment to make a program of guidance and counseling service in SMA Pertiwi 1 Padang.

**Keywords: Locus of Control, Student’s Perception about Education, Learning Motivation**

## ABSTRAK

**Mona Yulia Zulfa. 2016. “Hubungan antara *Locus of Control* dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Tesis. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya motivasi belajar siswa. *Locus of control* dan persepsi siswa tentang pendidikan merupakan faktor yang diduga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) *locus of control*, (2) persepsi siswa tentang pendidikan, (3) motivasi belajar, dan menguji: (4) hubungan antara *locus of control* dengan motivasi belajar, (5) hubungan antara persepsi siswa tentang pendidikan dengan motivasi belajar, dan (6) hubungan antara *locus of control* dan persepsi siswa tentang pendidikan secara bersama-sama dengan motivasi belajar.

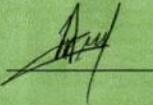
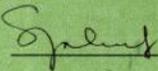
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA Pertiwi 1 Padang yang berjumlah 623 orang, sampel berjumlah 243 orang, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Hasil uji validitas instrumen *locus of control* sebesar 0,405, persepsi siswa tentang pendidikan sebesar 0,631, dan motivasi belajar sebesar 0,615. Hasil uji reliabilitas *locus of control* sebesar 0,747, persepsi siswa tentang pendidikan sebesar 0,944, dan motivasi belajar sebesar 0,925. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) secara rata-rata gambaran tingkat *internal locus of control* siswa berada pada kategori sedang, (2) persepsi siswa tentang pendidikan berada pada kategori sangat positif, (3) motivasi belajar berada pada kategori tinggi, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan motivasi belajar ( $R = 0,200$ ), (5) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pendidikan dengan motivasi belajar ( $R = 0,432$ ), dan (6) terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dan persepsi siswa tentang pendidikan secara bersama-sama dengan motivasi belajar ( $R = 0,449$ ). Implikasi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa untuk pembuatan program pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Pertiwi 1 Padang.

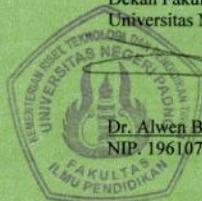
**Kata Kunci:** *Locus of Control*, Persepsi tentang Pendidikan, Motivasi Belajar

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Mona Yulia Zulfa*  
NIM : 1309222

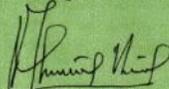
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Pembimbing I		17-08-2016
Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. Pembimbing II		19-08-2016

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.  
NIP. 19610722 198602 1 002

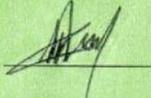
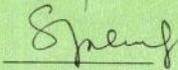
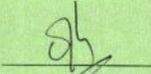
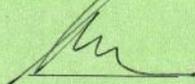
Ketua Program Studi  
S2 Bimbingan dan Konseling



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Prof. Dr. Solfema, M.Pd. (Anggota)	
5.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Mona Yulia Zulfa**  
NIM : 1309222  
Tanggal Ujian : 01-08-2016

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Hubungan antara *Locus of Control* dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2016  
Saya yang Menyatakan



**Mona Yulia Zulfa**  
**NIM. 1309222**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan antara *Locus of Control* dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, sudah sepantasnya peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan motivasi yang begitu berarti kepada peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan memotivasi peneliti dalam penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku penguji dan penimbang instrumen yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. Solfema, M.Pd., selaku penguji dan penimbang instrumen yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penyusunan tesis ini.
5. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku penguji dan penimbang instrumen yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penyusunan tesis ini.
6. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
7. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

8. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SMA Pertiwi 1 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan uji coba instrumen penelitian dan penelitian.
9. Seluruh Siswa dan Siswi Kelas X dan XI SMA Pertiwi 1 Padang yang telah bersedia mengisi instrumen penelitian.
10. Kedua orangtua Ayahanda Zulfahmi dan Ibunda Yusnalis beserta seluruh anggota keluarga tercinta, yang sudah memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk penyelesaian penulisan tesis ini.
11. Suami tercinta Afdhalul Husni, S.Pd.I, yang senantiasa menemani, memberikan kesabaran, memberikan semangat dan kasih sayang yang tulus kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
12. Teman-teman Mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan dukungan, semangat serta ide-ide dalam penulisan tesis ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyusunan penulisan tesis ini.

Semoga Allah memberikan balasan, untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih ada kemungkinan ditemukan kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari semua pihak. Semoga tesis ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	12
1. Motivasi Belajar.....	12
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	12
b. Macam-macam Motivasi Belajar .....	19
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	22
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	23
2. <i>Locus of Control</i> .....	26
a. Pengertian <i>Locus of Control</i> .....	26
b. Jenis-jenis <i>Locus of Control</i> .....	27

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Locus of Control</i> .....	34
3. Persepsi tentang Pendidikan .....	38
a. Persepsi .....	38
1) Pengertian Persepsi .....	38
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	41
b. Pendidikan.....	41
1) Definisi dan Pentingnya Pendidikan.....	41
2) Tujuan Pendidikan .....	43
3) Manfaat Pendidikan .....	47
c. Persepsi tentang Pendidikan.....	53
4. Hubungan antara <i>Locus of Control</i> dan Persepsi tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar .....	54
5. Implikasi Penelitian dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	56
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	61
C. Kerangka Berpikir .....	62
D. Hipotesis .....	63
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	64
B. Populasi dan Sampel.....	64
1. Populasi .....	64
2. Sampel .....	65
C. Definisi Operasional .....	67
D. Pengembangan Instrumen .....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Teknik Analisis Data .....	75
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	80
1. Deskripsi Data <i>Locus of Control</i> .....	80
2. Deskripsi Data Persepsi Siswa tentang Pendidikan .....	82
3. Deskripsi Data Motivasi Belajar.....	85

B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	88
1. Uji Normalitas .....	88
2. Uji Linieritas.....	89
3. Uji Multikolinieritas.....	90
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	91
a. Hipotesis Pertama .....	91
b. Hipotesis Kedua.....	93
c. Hipotesis Ketiga.....	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	98
1. <i>Locus of Control</i> .....	99
2. Persepsi Siswa tentang Pendidikan.....	101
3. Motivasi Belajar.....	102
4. Hubungan antara <i>Locus of Control</i> dengan Motivasi Belajar ....	104
5. Hubungan Persepsi Siswa tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar.....	106
6. Hubungan <i>Locus of Control</i> dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar .....	107
E. Keterbatasan Penelitian.....	110
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	112
B. Implikasi .....	113
C. Saran .....	115
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>117</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Jumlah Siswa Kelas X dan XI.....	65
2. Sampel Penelitian .....	67
3. Kisi-kisi Instrumen <i>Locus of Control</i> , Persepsi Siswa tentang Pendidikan, dan Motivasi Belajar.....	70
4. Kategorisasi Penskoran dan Persentase <i>Locus of Control</i> .....	76
5. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Persepsi Siswa tentang Pendidikan.....	76
6. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Motivasi Belajar.....	77
7. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Locus of Control</i> ( $X_1$ ) Berdasarkan Kategori (n=243) .....	80
8. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase (%) <i>Locus of Control</i> ( $X_1$ ) Berdasarkan Indikator .....	81
9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Siswa tentang Pendidikan ( $X_2$ ) Berdasarkan Kategori (n= 243) .....	83
10. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase (%) Persepsi Siswa tentang Pendidikan ( $X_2$ ) Berdasarkan Indikator.....	83
11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar (Y) Berdasarkan Kategori (n= 243) .....	85
12. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase (%) Motivasi Belajar (Y) Berdasarkan Indikator.....	86
13. Hasil Uji Normalitas .....	89
14. Hasil Uji Linieritas <i>Locus of Control</i> ( $X_1$ ), Persepsi Siswa tentang Pendidikan ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) .....	90
15. Hasil Uji Multikolinieritas antara <i>Locus of Control</i> ( $X_1$ ) dengan Persepsi Siswa tentang Pendidikan ( $X_2$ ).....	90
16. Hasil Uji Koefisien Korelasi antara <i>Locus of Control</i> ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) .....	92

17. Hasil Uji Signifikansi <i>Locus of Control</i> ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar (Y).....	92
18. Hasil Analisis Regresi Sederhana <i>Locus of Control</i> ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) .....	93
19. Hasil Uji Koefisien Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Pendidikan ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) .....	93
20. Hasil Uji Signifikansi Persepsi Siswa tentang Pendidikan ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) .....	94
21. Hasil Analisis Regresi Sederhana Persepsi Siswa tentang Pendidikan ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) .....	95
22. Hasil Uji Koefisien Korelasi antara <i>Locus of Control</i> ( $X_1$ ) dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) .....	96
23. Hasil Uji Signifikansi <i>Locus of Control</i> ( $X_1$ ) dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) .....	96
24. Hasil Analisis Regresi Ganda <i>Locus of Control</i> ( $X_1$ ) dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	63
2. Hubungan Variabel <i>Locus of Control</i> ( $X_1$ ) dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabulasi Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian.....	122
2. Hasil Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	129
3. Instrumen Penelitian .....	138
4. Tabulasi Data Penelitian.....	151
5. Hasil Uji Normalitas .....	194
6. Hasil Uji Linieritas.....	197
7. Hasil Uji Multikolinieritas.....	199
8. Hasil Uji Hipotesis.....	201
9. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian .....	209
10. Surat Izin Penelitian.....	212

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang ini generasi muda diharuskan memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga tidak ketinggalan dalam perkembangan zaman. Seseorang harus memiliki kualitas yang baik dalam segala aspek karena semakin tingginya tuntutan dan persaingan dunia kerja yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang akan membantu dalam kemajuan Negara. Tidak dapat dibayangkan jika penerus bangsa ini tidak memiliki pendidikan yang layak maka kemajuan negara akan sulit tercapai. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang mandiri dan berkompentensi dalam mengisi dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Tujuan pendidikan memuat nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Tirtarahardja dan La Sulo, 2008:37). Pencapaian tujuan pendidikan tersebut salah satunya adalah melalui pendidikan di sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan melalui

proses pembelajaran untuk mengembangkan aspek kemanusiaan dan potensi diri siswa, sehingga siswa nantinya dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari motivasi siswa itu sendiri dalam menjalani pendidikan tersebut.

Crider dkk. (1983:121) menjelaskan bahwa, "*Motivation can be defined as the desires, needs, and interests that arouse or activate an organism and direct it toward a specific goal, can lead to many different behaviors*". Motivasi dapat didefinisikan sebagai keinginan, kebutuhan, dan kepentingan yang membangkitkan atau mengaktifkan suatu organisme dan mengarahkan ke arah tujuan tertentu, dapat menyebabkan banyak perilaku yang berbeda. Lebih lanjut motivasi menurut Mangkuprawira dan Hubeis (2007:113) merupakan dorongan yang membuat individu melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan. Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu dan luar diri individu yang menyebabkan individu bergerak untuk melakukan suatu hal dalam mencapai hasrat dan tujuan tertentu. Dalam hal belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah memiliki visi dan misi untuk meningkatkan motivasi belajar dan juga prestasi belajar siswa atau meningkatkan sumber daya manusia, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak memperhatikan hal tersebut, mereka menganggap sekolah itu sebagai ajang bertemu teman-teman dan bisa keluar dari rumah saja tanpa memperhatikan apa sesungguhnya yang mereka cari ke sekolah, dan kenyataan tersebut ditemui di SMA Pertiwi 1 Padang. Sehubungan dengan motivasi belajar siswa beberapa tahun belakangan ini, muncul beberapa fenomena atau gejala yang memprihatinkan, seperti terlihat pada absensi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, banyaknya siswa yang alfa, sering terlambat untuk datang ke sekolah, dan cabut ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat banyaknya siswa yang keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang pergi ke kedai dan minta izin kepada guru BK untuk duduk-duduk saja di ruangan BK, dan ketika mereka diberi tugas oleh guru, kebanyakan mereka tidak mengerjakan tugas tersebut. Setelah diwawancarai, kebanyakan mereka menjawab karena mereka bosan dalam belajar dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi, di antaranya guru Fisika, Matematika, dan Biologi, kebanyakan siswa malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan, disebabkan karena mereka tidak mengerti dalam mengerjakan tugas dan tidak bertanya juga kepada guru ataupun kepada teman yang mengerti, dalam arti kurangnya inisiatif siswa

dalam mengerjakan tugas yang sulit mereka pahami. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa tersebut.

Beberapa hal yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti yang dikemukakan oleh Elliott dkk. (1996:342) yaitu *anxiety* (kecemasan), *attitudes* (sikap), *curiosity* (keingintahuan), *locus of control* (sejauhmana seseorang merasa bahwa dirinya atau faktor dari luar dirinya dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dan mempengaruhi kehidupan), *learned helplessness* (kekurangmampuan dalam belajar), *self efficacy* (keyakinan diri), dan *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif).

Suryabrata (2012:12) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang terdiri dari dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis, dan faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, yang terdiri dari dua yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial meliputi faktor manusia lain baik hadir secara langsung atau tidak langsung dan faktor non sosial meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat belajar, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya: kecemasan, sikap, sejauhmana seseorang merasa bahwa dirinya (faktor internal) atau faktor dari luar dirinya (faktor eksternal) dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dan mempengaruhi kehidupan, keadaan jasmani, keadaan fungsi-fungsi fisiologis, minat, kecerdasan, persepsi, keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, dan tempat belajar. Namun secara keseluruhan, faktor yang mempengaruhi

motivasi belajar siswa tersebut terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi perbuatannya (*locus of control*). *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh individu memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat atau hasil yang dicapainya. Rotter (dalam Loice, 2014:02) menjelaskan, “*Locus of control as the extent to which people perceive that them or external factors such as chance and powerful others are in control of the events that influence their lives*”. *Locus of control* adalah sejauhmana seseorang merasa bahwa dirinya atau faktor dari luar dirinya seperti kesempatan dan kekuatan lain, dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dan mempengaruhi kehidupan mereka. *Locus of control* mempengaruhi motivasi belajar terlihat juga dari hasil penelitian Mugiarto dan Suharso (2013) bahwa seseorang yang cenderung memiliki *locus of control* internal, berarti seseorang tersebut memiliki motivasi yang tinggi.

*Locus of control* terdiri dari dua dimensi yaitu internal dan eksternal. Siswa yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal meyakini bahwa kesuksesan dan kegagalannya dalam belajar adalah hasil dari tindakan dan usaha mereka sendiri (Rotter, 1996:4). Contohnya ketika siswa memiliki nilai yang rendah meyakini bahwa tidak belajar dengan optimal, bukan karena gurunya yang pilih kasih. Sebaliknya siswa yang memiliki kecenderungan

*locus of control* eksternal akan meyakini bahwa kesuksesan dan kegagalannya adalah karena faktor di luar dirinya.

Faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah persepsi siswa itu sendiri tentang pendidikan. Menurut Leavitt (dalam Sobur, 2003:445), persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi menurut Feldmen, Sternberg, dan Robbins (dalam Nirwana, 2003:50) merupakan proses ketika individu mengorganisasikan, mengenal, dan memaknai sensasi yang diperolehnya dari lingkungan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah persepsi merupakan bagaimana seseorang memandang dan memaknai suatu hal yang diperoleh dari lingkungan.

Berkaitan dengan sekolah, persepsi siswa tentang pendidikan dijelaskan sebagai pandangan atau tanggapan siswa mengenai pendidikan itu sendiri, bagus atau tidaknya pendidikan tersebut. Persepsi siswa tentang pendidikan yang tidak positif akan membuat kurangnya motivasi siswa dalam belajar, begitu juga sebaliknya persepsi siswa yang positif tentang pendidikan akan membuat motivasi belajar siswa yang tinggi juga. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Megawati (2015), yang menyatakan bahwa semakin positif persepsi siswa, maka akan semakin menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa, dan semakin tidak positif persepsi siswa, maka akan semakin rendah juga motivasi belajar siswa tersebut. Dapat disimpulkan bahwa salah

satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah persepsi siswa tentang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dan penting. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting dalam usaha membantu siswa untuk meningkatkan *locus of control* internal dan persepsi yang positif tentang pendidikan, yang bertujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, seperti: layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan layanan lainnya. Dalam pelaksanaan layanan konseling tersebut, konselor harus mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, diantaranya *locus of control* dan persepsi siswa tentang pendidikan. Untuk membuktikan seberapa besar hubungan dari faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara *locus of control* dan persepsi siswa tentang pendidikan dengan motivasi belajar siswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

## **B. Identifikasi Masalah**

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Syah (2001:108) mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu: (1) faktor internal yang meliputi sikap,

kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan cita-cita, (2) faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial, yang terdiri dari lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga, dan teman sekolah. Lingkungan non sosial, yang terdiri dari keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua, dan lain-lain.

Elliott dkk. (1996:342) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu *anxiety* (kecemasan), *attitudes* (sikap), *curiosity* (keingintahuan), *locus of control* (sejauhmana seseorang merasa bahwa dirinya atau faktor dari luar dirinya dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dan mempengaruhi kehidupan), *learned helplessness* (kekurangmampuan dalam belajar), *self efficacy* (keyakinan diri), dan *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif). Selanjutnya Suryabrata (2012) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain adalah: (1) faktor eksternal yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor sosial yang meliputi faktor manusia lain baik hadir secara langsung atau tidak langsung, dan faktor non sosial yang meliputi: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu tempat belajar, dan lain-lainnya, (b) faktor internal yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologis yang meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis yang meliputi: minat, kecerdasan, dan persepsi.

Menurut Uno (2008:23), indikator seorang siswa memiliki motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan

adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: cita-cita atau aspirasi, kondisi siswa, kemampuan belajar, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya menurut para ahli. Dari berbagai faktor tersebut diantaranya adalah sejauhmana seseorang merasa bahwa dirinya atau faktor dari luar dirinya dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi (*locus of control*) dan persepsi siswa tentang pendidikan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berbagai faktor yang muncul dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, menunjukkan berbagai kemungkinan yang diduga memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa. Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan dapat dirancang dengan baik, maka masalahnya dibatasi pada *locus of control* dan persepsi siswa tentang pendidikan (pentingnya pendidikan, tujuan dari pendidikan, dan manfaat pendidikan); faktor-faktor tersebut diduga memiliki hubungan dengan motivasi belajar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran *locus of control*, persepsi siswa tentang pendidikan, dan motivasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan motivasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pendidikan dengan motivasi belajar siswa?
4. Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dan persepsi siswa tentang pendidikan secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gambaran *locus of control*, persepsi siswa tentang pendidikan, dan motivasi belajar siswa.
2. Menguji hubungan antara *locus of control* dengan motivasi belajar siswa.
3. Menguji hubungan antara persepsi siswa tentang pendidikan dengan motivasi belajar siswa.
4. Menguji hubungan antara *locus of control* dan persepsi siswa tentang pendidikan secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan khazanah intelektual bagi mahasiswa tentang *locus of control*, persepsi siswa tentang pendidikan, dan motivasi belajar serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

- b. Bahan kajian dasar bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai dasar penyusunan program BK dan menjadi masukan bagi guru BK di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai acuan bagi wali kelas dan guru bidang studi dalam memberikan arahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Sebagai gambaran bagi kepala sekolah untuk mengetahui bentuk *locus of control*, persepsi siswa tentang pendidikan, dan motivasi belajar, sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan program-program kepala sekolah yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan variabel tersebut.